

**PENERAPAN COST OF GOODS PRODUCTION BABY SHOES
DENGAN MENGGUNAKAN JOB ORDER COSTING METHOD
PADA UKM LITTLE E-NICE SEMARANG**

Lucia Averina

Pembimbing

Retno Indah Hernawati, SE, M.Si

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro

ABSTRACT

The importance of determining the cost of the product due to increased competition between companies that take place in producing products with good quality and reasonable price so that consumers are more interested in these products. This research was conducted in SMEs Little E-nice producing souvenirs birthday and wedding, this paper focuses on the month in August 2014 with the products of baby shoes. Issues raised in this paper is how the calculation of the cost of products in SMEs based on job order costing method. The purpose of this study determine the suitability of calculation of the cost of production by using job order costing method.

The calculation of the cost of production calculation SMEs Rp 12,375,673 to Rp 10,169 price per unit. While the calculation of job order costing Rp 12,851,334 to Rp 10,559 price per unit. The second difference calculation of Rp 475.661 to Rp 390 price per unit. This difference is caused by SMEs Little E-nice in charge indirect material raw material costs and labor costs as well as SMEs do not perform calculations factory overhead. The author gives advice to SMEs should be in the preparation of product cost calculation using the full costing method and the imposition of factory overhead costs SMEs calculate and understand the concept of the cost of production.

Keywords: *cost of production, job order costing, full costing*

ABSTRAK

Pentingnya menentukan harga pokok produk karena semakin meningkatnya persaingan antar perusahaan yang terjadi dalam memproduksi produk dengan kualitas yang bagus dan harga yang terjangkau sehingga konsumen lebih tertarik dengan produk tersebut. Penelitian ini dilakukan di UKM Little E-nice yang memproduksi souvenir ulang

tahun dan pernikahan, penulisan ini berfokus pada bulan Agustus 2014 dengan produk *baby shoes*. Permasalahan yang diangkat pada skripsi ini adalah bagaimana perhitungan harga pokok produk di UKM berdasarkan *job order costing method*. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui kesesuaian perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *job order costing method*.

Perhitungan harga pokok produksi perhitungan UKM sebesar Rp 12.375.673 dengan Rp 10.169 harga per unit. Sedangkan perhitungan *job order costing* sebesar Rp 12.851.334 dengan Rp 10.559 harga per unit. Selisih kedua perhitungan tersebut sebesar Rp 475.661 dengan Rp 390 harga per unit. Perbedaan ini disebabkan oleh UKM Little E-nice dalam membebankan biaya penolong ke dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja serta UKM tidak melakukan perhitungan *overhead* pabrik. Penulis memberikan saran kepada UKM sebaiknya dalam penyusunan harga pokok produk menggunakan perhitungan metode *full costing* dan dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik UKM menghitung dan memahami konsep harga pokok produksi.

Kata kunci: *harga pokok produksi, job order costing, full costing*

PENDAHULUAN

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang layak. Dengan mendapatkan laba tersebut maka perusahaan dapat mempertahankan perusahaannya atau dapat mengembangkan perusahaannya hingga semakin maju dan berkembang. Untuk itu perusahaan harus dapat semakin berinovasi dan kreatif dalam produknya sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu perusahaan harus mampu memproduksi produknya dengan kualitas yang bagus dan harga yang terjangkau sehingga konsumen lebih tertarik dengan produk tersebut. Agar hal tersebut tercapai maka sebaiknya perusahaan melakukan perencanaan biaya yang efektif terhadap produk yang dihasilkannya.

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* pada perusahaan yang menghasilkan produk atas pesanan pelanggan dalam mencatat biaya-biaya yang timbul diperlukan kartu-kartu biaya untuk masing-masing produk yang disebut dengan *job order cost sheet* (kartu harga pokok pesanan). Kartu-kartu biaya adalah catatan tambahan yang dikendalikan oleh perkiraan barang dalam proses, yang harus ditangani secara cermat untuk menghindari kesalahan dalam

menghitung harga pokok produksinya. Dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* maka informasi yang didapatkan akan menjadi lebih efektif dan efisien daripada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode tradisional (Mulyadi, 2012).

UKM Little E-nice merupakan perusahaan perseorangan di bidang manufaktur dalam mengelola pesanan *souvenir* ulangtahun dan pernikahan yang terletak di Jalan Rejosari 7 No 11-A Semarang. Nomor ijin usaha dari Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Pemerintah Kota Semarang, No SIUP : 517/1856-147/11.01/PK/I/2011 dan No NPWP : 08.813.923.3-504.000. Produksi yang dilakukan di UKM tersebut berdasarkan proses pesanan. Dalam menentukan harga pokok produksinya Little E-nice masih menggunakan metode perhitungan sangat sederhana. Perhitungan harga pokok pesanan UKM Little E-nice yaitu dengan membagikan jumlah total biaya yang dikeluarkan dengan jumlah produk yang telah dihasilkan tanpa menggolongkan secara pasti biaya yang terjadi dalam memproduksi suatu pesanan, sehingga dengan cara perhitungan tersebut maka harga pokok masing-masing produk tidak dapat diketahui secara rinci.

Berdasarkan hal diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui perbandingan perhitungan UKM Little E-nice dengan teori akuntansi dalam menentukan harga pokok produksi dengan mengambil judul penerapan *cost of goods production baby shoes* dengan menggunakan *job order costing method* pada UKM Little E-nice Semarang.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Menurut Carter dan Usry (2010) pengertian akuntansi biaya adalah penghitungan biaya dengan tujuan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaiki kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan yang bersifat rutin maupun strategis. Sedangkan pendapat Supriyono (1999) akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Mulyadi (2012), menyatakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya,

pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya, objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Carter (2009), menyatakan bahwa akuntansi biaya secara luas dianggap sebagai cara perhitungan nilai persediaan yang dilaporkan dineraca dan angka harga pokok penjualan yang disajikan dilaporan laba rugi.

Pengertian Biaya

Biaya (*cost*) merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Biaya (*expense*) merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang ditujukan untuk memperoleh pendapatan pada periode dimana beban itu terjadi (Daljono, 2011). Menurut Mulyadi (2012) biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi dan kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Harga Pokok Produksi

Horngren (2008) harga pokok produksi adalah biaya yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode berjalan. Mulyadi (2012) mengungkapkan harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan.

Menurut Supriyono (1999) biaya dalam penentuan harga pokok produksi dibagi menjadi tiga yaitu :

a. **Biaya Bahan Baku**

Biaya bahan baku adalah biaya bahan yang dipakai untuk diolah dan akan menjadi bahan produk jadi. Bahan dari suatu produk merupakan bagian terbesar yang membentuk suatu produk jadi, sehingga dapat diklasifikasikan secara langsung dalam harga pokok dari setiap macam barang tersebut.

b. **Biaya Tenaga Kerja**

Biaya tenaga kerja merupakan balas jasa yang diberikan kepada karyawan produksi baik yang secara langsung maupun yang tidak langsung turut ikut mengerjakan produksi barang yang bersangkutan.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung pada suatu hasil produk. Biaya ini meliputi biaya-biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2012) metode penentuan harga pokok produksi dibagi menjadi dua yaitu :

a. *Full Costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun *variable*.

b. *Variable Costing*

Variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variable* ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variable*.

Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Mulyadi (2012) mengemukakan bahwa pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Pengumpulan biaya produksi dikelompokkan dua metode yaitu :

1. Perusahaan yang memproduksi berdasar pesanan, mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode biaya pesanan (*job order cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan biaya produksi persatuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

2. Perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode biaya proses (*process cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Penetapan Harga Jual

Horngren (2008) mengatakan bahwa terdapat empat metode penentuan harga jual, yaitu :

1. Penentuan Harga Jual Normal (*Normal Pricing*)
Metode penentuan harga jual normal seringkali disebut dengan istilah *cost-plus pricing*, yaitu penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan diatas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk.
2. Penentuan Harga Jual dalam *Cost-type Contract* (*Cost-type Contract Pricing*)
Cost-type Contract adalah kontrak pembuatan produk dan jasa yang pihak pembeli setuju membeli produk atau jasa pada harga yang didasarkan pada total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sebesar persentase tertentu dari total biaya yang sesungguhnya.
3. Penentuan Harga Jual Pesanan Khusus (*Special Order Pricing*).
Pesanan khusus merupakan pesanan yang diterima oleh perusahaan diluar pesanan regular perusahaan.
4. Penentuan harga jual produk yang dihasilkan perusahaan yang diatur dengan peraturan pemerintah.
Penentuan harga jual berdasarkan biaya penuh masa yang akan datang ditambah dengan laba yang diharapkan.

Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Mulyadi (2012) metode harga pokok pesanan adalah cara penentuan harga pokok produk di mana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk sejumlah produk tertentu, atau

suatu jasa yang dapat dipisahkan identitasnya, dan yang perlu ditentukan harga pokoknya secara individual. Metode harga pokok pesanan menurut Supriyono (1999) adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Carter dan Usry (2010) menjelaskan metode harga pokok pesanan adalah cara penentuan harga pokok produksi dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk sejumlah produk tertentu, atau suatu jasa yang dapat dipisahkan identitasnya dan yang perlu ditentukan harga pokoknya secara individual.

Metode ini tepat digunakan bila produksi terdiri dari atau merupakan pesanan khusus serta waktu yang dikehendaki untuk memproduksi suatu unit produksi relatif panjang dimana harga jual banyak tergantung dari biaya produk. Dalam menetapkan biaya pokok pesanan, setiap pesanan terdiri dari biaya bahan baku, biaya upah karyawan, dan *overhead* pabrik. Dan pada setiap pesanan akan diberi nomor pesanan karena akan berbeda dengan biaya pesanan lainnya. Pesanan yang diselenggarakan atas dasar spesifikasi khusus dari pelanggan memungkinkan penjabaran laba atau rugi untuk setiap pemesanan. Jika pesanan menyangkut produksi suatu jumlah persediaan barang, maka perhitungan pesanan dijelaskan dengan biaya satuan untuk keperluan harga pokok persediaan.

Mulyadi (2012) menjelaskan keuntungan *Job Order Costing Method* :

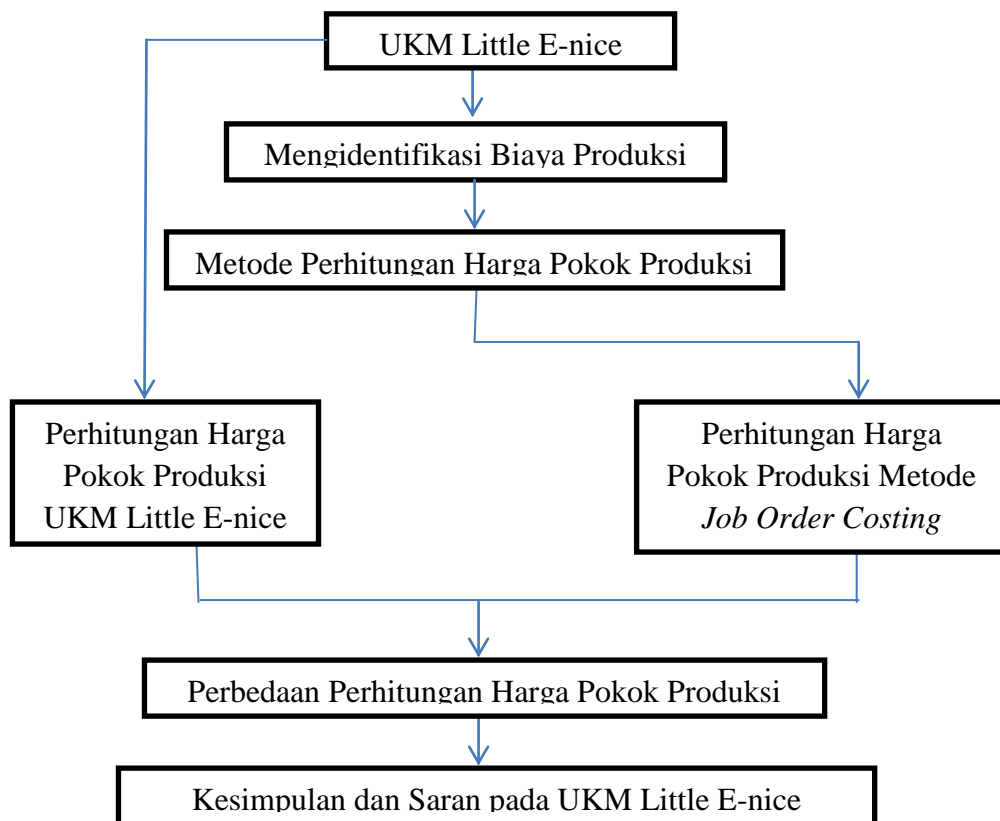
1. Memberikan struktur yang lengkap dalam hal ini terbatas, terbatas pula pada *Direct Cost* yaitu *Direct Material* dan *Direct Labor*.
2. Tepat, lengkap, historis, sederhana, dan mampu diperbandingkan. Ketepatan dihasilkan karena *Direct Cost* diidentifikasi pada masing-masing order, kelengkapan dihasilkan dari semua biaya-biaya, *Direct* dan *Indirect* dikorelasikan kepada produksi dan kemudian dibebankan kepada *Cost of Sales Job Order Cost* memberikan catatan historis dengan mengkalkulasikan semua biaya-biaya yang terjadi dalam memproduksi suatu pesanan spesifik. Sederhana dihasilkan dari kenyataan bahwa pencatatan *Direct Material* dan *Direct Labour Hours* adalah dengan mengikuti sistem pelaporan yang telah ada yaitu *Planning Production* dan *Schedulling Purposes*. Sistem ini juga menyediakan dasar untuk membandingkan suatu *job cost* dengan yang lain atau dengan *cost estimate*.

3. Meningkatkan kemampuan untuk mengatur dan mengevaluasi prestasi historis dari bagian-bagian operasi product lines, departemen fungsional dan staff manajemen dalam organisasi.
4. Kemampuan untuk mengendalikan operasi berjalan dalam mendeteksi dan menganalisa penyimpangan-penyimpangan atas kecenderungan historis dalam pola biaya.
5. Penambahan kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dimasa yang akan datang dalam organisasi.

Sedangkan kerugian dari *Job Order Costing* adalah timbulnya pemborosan yang terjadi dalam memproduksi suatu pesanan atau kelompok pesanan dibebankan dalam harga pokoknya pemborosan ini tidak dipisahkan sehingga tidak memungkinkan suatu perbandingan dengan biaya-biaya yang seharusnya terjadi. Dengan kata lain biaya-biaya tidak dapat dipisahkan dengan suatu produk atau kelompok lain.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan judul yang telah disampaikan maka dibutuhkan suatu kerangka konseptual untuk menggambarkan alur pemikiran penelitian. UKM Little E-nice dalam menentukan harga pokok pesanannya belum melakukan pengelompokan dan pengidentifikasian biaya produksi dengan jelas. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan oleh UKM dibandingkan dengan perhitungan berdasarkan teori akuntansi biaya dengan metode harga pokok pesanan yang dibentuk dari biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Alur kerangka konseptual ini dijelaskan berikut :



METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah UKM Little E-nice yang merupakan perusahaan perseorangan bergerak dibidang manufaktur dalam pengolahan konveksi yang menghasilkan sebuah produk sovenir yang berupa sepatu bayi, tas punggung, tas bekal, dan lain-lain. UKM didirikan di Jalan Rejosari 7 No 11-A Semarang yang telah mendapat ijin usaha dari Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Pemerintah Kota Semarang yang bernomor surat izin usaha perdagangan (SIUP) kecil : 517/1856-147/11.01/PK/I/2011 dengan nama perusahaan Jimmy Budi Susilo H dan dengan nama produk Little E-nice.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kualitatif berupa objek penelitian dan menggunakan data kuantitatif berupa data-data proses produksi, bahan baku, *overhead*, tenaga kerja, jenis produksi dan harga pokok produksi.

Sugiono (2009), jenis data terbagi 2 yaitu :

1. Data kualitatif adalah data yang diuraikan dalam bentuk deskripsi/narasi
2. Data kuantitatif adalah data yang diuraikan dalam bentuk angka

Pada penelitian ini digunakan sumber data primer yaitu dengan mengumpulkan informasi yang didapat dari pemilik UKM Little E-nice dengan cara wawancara langsung. Selain itu juga menggunakan sumber data sekunder yaitu dengan mengumpulkan data melalui literatur dan studi pustaka.

Sugiono (2009) menjelaskan sumber data terbagi 2 yaitu :

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Diperoleh melalui keterangan-keterangan, penjelasan-penjelasan dari perusahaan secara langsung yang berhubungan dengan penelitian.
2. Data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui literatur dan studi pustaka.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu :

1. Wawancara kepada pemilik UKM untuk memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi.
2. Dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data-data sekunder yang berhubungan dengan harga pokok pesanan.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu :

1. Analisis deskriptif kualitatif yaitu untuk membahas dan mendukung hasil perhitungan secara kuantitatif yang berupa keterangan-keterangan yang tidak berbentuk angka.
2. Analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan merekomendasikan perhitungan dan penyusunan harga pokok produksi yang berupa angka-angka. Metode deskriptif kuantitatif yang diperlukan dalam penulisan ini yaitu :Metode *Job Order Costing*.

Job Order Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan harga pokok sesuai dengan pesanan pelanggan. Harga pokok produksi

per unit dihitung dengan cara membagi total biaya pesanan tertentu dengan jumlah satuan pesanan yang dihasilkan pada pesanan yang bersangkutan.

Untuk mengetahui kelemahan perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan menggunakan metode komparatif yaitu metode analisis data dengan cara membandingkan suatu masalah yang di perbandingkan adalah praktek-praktek yang dijalankan perusahaan dengan menentukan harga pokok produksi dengan literatur dan referensi dari kepastian untuk merekomendasikan pada perusahaan.

Tahapan dalam kegiatan penelitian ini yaitu :

1. Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan biaya produksi.
2. Mengidentifikasi komponen biaya produksi dengan mengidentifikasi yang di pakai UKM serta peneliti menentukan metode harga pokok produksi yang sebaiknya digunakan.

1) Biaya bahan baku

Biaya Bahan Baku

Jenis bahan baku	Jumlah pemakaian per unit	Harga per unit	Total
Aaa	xxx	xxx	Xxx
Bbb	xxx	xxx	Xxx

Total biaya bahan = biaya bahan per unit × kebutuhan pesanan

2) Biaya tenaga kerja langsung, dihitung dengan cara :

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jumlah karyawan	Spesifikasi pekerjaan	Rata-rata penyelesaian per unit	Tarif per hari	Tarif per unit
xx Orang	xxx	xxx / hari	xxx	Xxx

3) Biaya *overhead* pabrik

Biaya *Overhead* Pabrik

Komponen overhead	Jumlah	Harga unit	Total
Xxx	xxx	Xxx	xxx

3. Melakukan perhitungan harga pokok produksi metode *job order costing* dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi UKM.

Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan *job order costing* :

Biaya bahan baku untuk pesanan <i>baby shoes</i>	xxx	
Biaya TKL untuk pesanan <i>baby shoes</i>	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik untuk pesanan <i>baby shoes</i>	xxx	_____
Biaya Produksi untuk <i>baby shoes</i>	xxx	

4. Melakukan perbandingan dari kedua metode tersebut.

5. Memberikan kesimpulan dan saran kepada UKM untuk kemajuan UKM tersebut.

HASIL PENELITIAN

UKM Little E-nice adalah salah satu UKM yang terletak di kota Semarang beralamat di Jalan Rejosari 7 No 11A Semarang, bergerak di bidang manufaktur dalam mengelola konveksi yang dapat menghasilkan berbagai macam sovenir ulangtahun dan pernikahan seperti sepatu bayi, tas punggung, tas bekal, boneka, dan lain-lain yang tentunya dalam memproduksi barang berdasarkan pesanan konsumen dengan spesifikasi pesanan bergantung permintaan dari konsumen. UKM Little E-nice milik perseorangan yang mulai berdiri pada tahun 2000 yang dipimpin oleh Ibu Dian Christanty. UKM ini didirikan berdasarkan dengan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) kecil nomor 517/1856-147/11.01/PK/I/2011 dengan NPWP 08.813.923.3-504.000 dengan nama perusahaan Jimmy Budi Susilo H dan dengan nama produk Little E-nice.

UKM Little E-nice memiliki omset per bulan sebesar 20-30 juta per bulan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya UKM Little E-nice hanya menggunakan 3 mesin untuk produksi yaitu mesin jahit, mesin potong, dan pisau potong serta UKM hanya memiliki 6 orang karyawan borongan sehingga mereka bekerja jika ada pesanan saja, jika tidak ada pesanan mereka tidak bekerja.

Perhitungan Harga Pokok Produksi *Baby Shoes*

Keterangan	Harga Per Unit	Total Harga (1217 Unit)
Biaya Bahan Baku	Rp 6.419	Rp 7.811.923
Biaya Packing Mika	Rp 1.200	Rp 1.460.400
Biaya Tenaga Kerja	Rp 1.250	Rp 1.521.250
Biaya Dos dan Pengiriman	Rp 1.000	Rp 1.217.000
Biaya Risiko	Rp 300	Rp 365.100
HARGA POKOK PRODUKSI	Rp 10.169	Rp 12.375.673

Sumber data : Little E-nice

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi *Baby Shoes* Menurut Metode Perusahaan dan Metode *Job Order Costing* Pada Bulan Agustus 2014

Rincian Biaya	Perhitungan Harga Pokok Produksi		Selisih	Keterangan
	Little E-nice	<i>Job Order Costing</i>		
Biaya Bahan Baku	Rp 7.811.923	Rp 7.811.923	Rp 0	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.521.250	Rp 1.277.850	Rp 243.400	Gaji bagian jahit 40% masuk ke dalam biaya bahan penolong
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 0	Rp 2.544.061	Rp 2.544.061	UKM Little E-nice belum melakukan perhitungan
Biaya Administrasi dan Umum	Rp 0	Rp 500	Rp 500	
Biaya Pemasaran	Rp 0	Rp 1.217.000	Rp 1.217.000	
Biaya Packing Mika	Rp 1.460.400	Rp 0	Rp 1.460.400	Pada perhitungan JOC dimasukkan ke biaya bahan penolong
Biaya Dos dan Pengiriman	Rp 1.217.000	Rp 0	Rp 1.217.000	Pada perhitungan

				JOC dimasukkan ke dalam biaya pemasaran
Biaya Risiko	Rp 365.100	Rp 0	Rp 365.100	Pada perhitungan JOC dijelaskan dengan detail dan dimasukkan ke dalam biaya <i>overhead</i> pabrik
HARGA POKOK PRODUKSI	Rp 12.375.673	Rp 12.851.334	Rp 475.661	
HARGA POKOK PRODUKSI PER UNIT	Rp 10.169	Rp 10.559	Rp 390	

Sumber data : Hasil olahan data November 2014

Berdasarkan tabel perbandingan perhitungan harga pokok produksi diatas, menunjukkan adanya perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara perhitungan UKM Little E-nice dengan perhitungan harga pokok produksi metode *job order costing*, yaitu perhitungan menurut UKM sebesar Rp 12.375.673 sedangkan menurut hasil analisis dengan metode *job order costing* sebesar Rp 12.851.334. Terjadi selisih perhitungan harga pokok produksi sebesar Rp 475.661, dimana perhitungan harga pokok produksi menurut UKM lebih kecil dibandingkan berdasarkan hasil analisis. Selisih tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan perhitungan pembebanan biaya bahan penolong dimana UKM memperhitungkan ke dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, akan tetapi menurut perhitungan teori akuntansi biaya tersebut di bebaskan pada biaya *overhead* pabrik.

Penyebab lainnya yang dapat membedakan perhitungan harga pokok produksi tersebut terletak pada pembebanan biaya *overhead* pabrik. UKM tidak memperhitungkan biaya *overhead* pabrik seperti biaya listrik, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin, biaya penyusutan peralatan, biaya administrasi dan umum, biaya pemasaran, UKM memasukkan biaya-biaya tersebut kedalam biaya resiko, akan tetapi menurut perhitungan teori akuntansi biaya biaya-biaya tersebut dibebankan pada biaya *overhead* pabrik. Dampak dari perhitungan selisih yang terjadi adalah pada laba produk, perbedaan pada harga pokok produksi akan berpengaruh pada laba yang diterima UKM. Pada hasil

perhitungan menunjukkan bahwa laba yang diterima UKM jika menggunakan perhitungan UKM lebih rendah dibandingkan dengan laba pada perhitungan metode *job order costing*. Dampak lain pada laporan laba rugi, perbedaan harga pokok produksi dan harga jual produk akan berpengaruh pada pengembalian keputusan manajemen dan laba rugi UKM. Perhitungan laba dengan menggunakan metode perhitungan UKM memperoleh laba bersih sebesar Rp 2.410.877 atau 14,67% dari harga jual sedangkan perhitungan laba bersih dengan metode *job order costing* sebesar Rp 1.935.216 atau 11,78% dari harga jual sehingga selisihnya sebesar Rp 475.661 atau 2,89% menunjukkan bahwa perolehan laba yang dihitung dengan metode UKM lebih tinggi daripada perolehan laba yang dihitung dengan metode *job order costing*, karena pada UKM tidak menghitung biaya-biaya yang seharusnya muncul pada biaya *overhead* pabrik.

Dampak belum dihitungnya biaya *overhead* pabrik di UKM Little E-nice menyebabkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* menjadi lebih besar sehingga berdampak pada penurunan laba sesungguhnya. Dengan informasi biaya yang lebih detail akan memudahkan manajemen UKM Little E-nice untuk membuat keputusan atau kebijakan strategis terkait dengan pemakaian informasi biaya dan laba, seperti penetapan harga jual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, perhitungan analisis *job order costing* dan pembahasan telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan antara lain :

1. Berdasarkan perhitungan dengan metode UKM maka dihasilkan harga pokok produksi untuk produk *baby shoes* adalah sebesar Rp 12.375.673 sedangkan menurut perhitungan *job order costing* sebesar Rp 12.851.334 sehingga terdapat selisih antara perhitungan UKM dengan perhitungan *job order costing* sebesar Rp 475.661. Perbedaan selisih tersebut disebabkan pada perhitungan metode UKM hanya memperkirakan biaya risiko yang terjadi dalam proses produksi dan tidak memperhitungkan biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya penyusutan peralatan, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin yang dibebankan pada biaya

overhead pabrik. Serta dalam perhitungan UKM pada gaji tenaga kerja bagian jahit dan pembelian benang digabung seharusnya benang diperhitungkan ke dalam biaya bahan penolong.

2. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi per unit untuk produk *baby shoes* yaitu sebesar Rp 390. Perhitungan harga pokok produksi per unit *baby shoes* menurut perhitungan UKM Little E-nice sebesar Rp 10.169, sedangkan perhitungan harga pokok produksi per unit *baby shoes* menurut perhitungan metode *job order costing* lebih tinggi yaitu sebesar Rp 10.559.
3. Pada perhitungan laba yang diharapkan menurut perhitungan dengan metode UKM sebesar Rp 2.410.877 atau 14,67% dari harga jual, sedangkan menurut perhitungan dengan metode *job order costing* lebih rendah yaitu sebesar Rp1.935.216 atau 11,78% dari harga jual. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan perhitungan harga pokok produksi dan UKM tidak memperhitungkan biaya administrasi dan umum.

Saran

Berdasarkan hasil analisis maka penulis memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi UKM Little E-nice sebagai berikut :

1. Sebaiknya UKM dalam penyusunan harga pokok produksi menggunakan perhitungan metode *full costing* karena metode ini membebaskan seluruh biaya produksi baik itu biaya tetap atau biaya variabel sebagai komponen pembentukan harga pokok produksi. Biaya-biaya yang dikeluarkan didasarkan pada pengumpulan biaya yang sesuai dengan penggolongan biaya serta alokasi pemakaiannya ke dalam produk secara merata, sehingga diperoleh harga pokok produksi perusahaan yang wajar.
2. Dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik, UKM hendaknya menghitung dan memahami konsep harga pokok produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Helmina. 2013. "Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD. Istana Alumunium Manado". *Jurnal Emba*. Vol. 1 No. 3 September 2013, Hal. 217-224.
- Carter, William K dan Matz, Usry. 2010. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat. Jakarta.
- Daljono. 2011. *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Febryan, Ann., Utary, Anis Rahma., Iskandar. 2013. "Perhitungan Harga Pokok Produksi Slip BCA Berdasarkan Pesanan Pada CV Sinar Kencana di Samarinda". *Publikasi Ilmiah*. Vol. 1 No. 1.
- Harnanto. 1992. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.
- Horngren, Charles T., Datar, Srikant M., Fooster, George. 2008. *Akuntansi Biaya*. Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Setiawan, Hendra., Marlin S, Tarida., Yunita. 2010. "Evaluasi Penerapan Metode Job Order Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada PT Organ Jaya)". *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Volume 10 No. 2, Oktober 2010 : 140-148.
- Siswanto, Andre Stevie dan Sinuraya, Candra. 2010. "Perbandingan Penerapan Sistem Activity Based Costing dan Job Order Costing Sebagai Alternatif Dalam Penentuan Kos Barang Terjual Yang Lebih Akurat Dalam Industri Jasa". *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*. Vol. 9 No. 11, Desember 2010.
- Sudarno, Ilham. 2013. "Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon Otakkanan Production di Yogyakarta". *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 2, Nomor 2, Halaman 1-14.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.

Supriyono, RA. 1999. *Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1983. “Pajak Penghasilan”.